

Penerapan Konsep *Islamic* Arsitektur Pada Bangunan Sambas *Islamic Center* di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat

Lintang Maulidya Prymaranti ¹, Juarni Anita ², Shirli Putri Asri ³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: prymarantimail@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Sambas merupakan wilayah di Kalimantan Barat yang memiliki masyarakat yang mayoritasnya menganut agama Islam. Maka dari itu, diperlukan sebuah lembaga yang berfungsi sebagai pusat kegiatan pengembangan dan pembinaan agama Islam bagi masyarakat muslim di Kabupaten Sambas dan sekitarnya. Lahan pada Kabupaten Sambas itu sendiri memiliki kendala dan potensi dengan kontur tanah cenderung datar yang memungkinkan untuk mendirikan *Islamic Centre* sesuai dengan solusi desain yang diterapkan. Tema yang diterapkan ialah konsep arsitektur Islam, dimana rancangan bangunan dapat membina hubungan yang positif antara manusia dengan alam dan tetap menjunjung konsep keIslaman. Penerapan konsep arsitektur islam bisa dilihat dari bentuk kubah pada bagian masjid dan beberapa ornamen islam di bagian dinding terutama dinding asrama. Fungsi utama dari kawasan tersebut merupakan *Islamic Center*, oleh karena itu harus memiliki fasilitas dan saana pendukung yang baik. Penerapan tema arsitektur Islam bisa dilihat dari ornament ornament yang ada di bangunan pada kawasan tersebut. Harapan dengan penerapan tema ini merupakan keterkaitan untuk meningkatkan kesehatan dan kenyamanan ruang hidup di *Islamic Centre* dengan penerapan konsep arsitektur Islam.

Kata kunci: Arsitektur Islam, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, Pusat Kajian Agama Islam

ABSTRACT

Kabupaten Sambas is an area in Kalimantan Barat which has a community whose majority adheres to Islam. Therefore, we need an institution that functions as a center for Islamic religious development and guidance activities for the Muslim community in Kabupaten Sambas and its surroundings. The land in Kabupaten Sambas itself has constraints and potential with flat land contours which make it possible to establish an *Islamic Center* in accordance with the applied design solutions. The theme applied is the concept of Islamic architecture, where building designs can foster a positive relationship between humans and nature and still uphold the Islamic concept. The application of the concept of Islamic architecture can be seen from the shape of the dome on the mosque and some Islamic ornaments on the walls, especially the dormitory walls. The main function of the area is the *Islamic Center*, therefore it must have good supporting facilities and facilities. The application of the theme of Islamic architecture can be seen from the ornaments in the buildings in the area. It is hoped that the application of this theme is related to improving the health and comfort of living spaces in the *Islamic Center* by applying the concept of Islamic architecture.

Keywords: Islamic Architecture, Islamic Center, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk dengan pemegang agama *Islam* pada tahun 2015 hingga 2020 menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat naik hingga mencapai 0.5 % setiap tahunnya. Salah satunya pada Kabupaten Sambas yang merupakan daerah dengan jumlah penduduk dengan pemeluk agama yang banyak dan seringnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di daerah tersebut diperlukan adanya Kawasan yang bisa menunjang kegiatan keagamaan salah satunya ialah *Islamic Center*. *Islamic Center* memiliki pengertian secara luas yaitu tempat yang dapat menampung kegiatan yang menunjang di bidang *KeIslaman* maupun kemasyarakatan. Di antara keagamaan dan kemasyarakatan tersebut terdiri dari kegiatan ibadah, *mu'amalah*, dakwah, dan kegiatan non agama sekalipun. ⁽¹⁾ *Islamic Center* juga mempunyai peran sebagai pusat informasi keagamaan baik bagi masyarakat yang beragama *Islam* maupun bagi masyarakat yang ingin mengenal lebih banyak mengenai agama *Islam*. Dengan penerapan konsep arsitektur *Islam* pada bangunan kawasan sambas *Islamic Center* akan menciptakan suasana yang lebih baik dan nyaman untuk menarik jamaah melakukan kegiatan ibadah di Kawasan tersebut. Keberadaan Sambas *Islamic Center* ini dapat berguna dan menjadi pusat adat yang menyertainya yang ada di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.

2. PROSES RANCANGAN

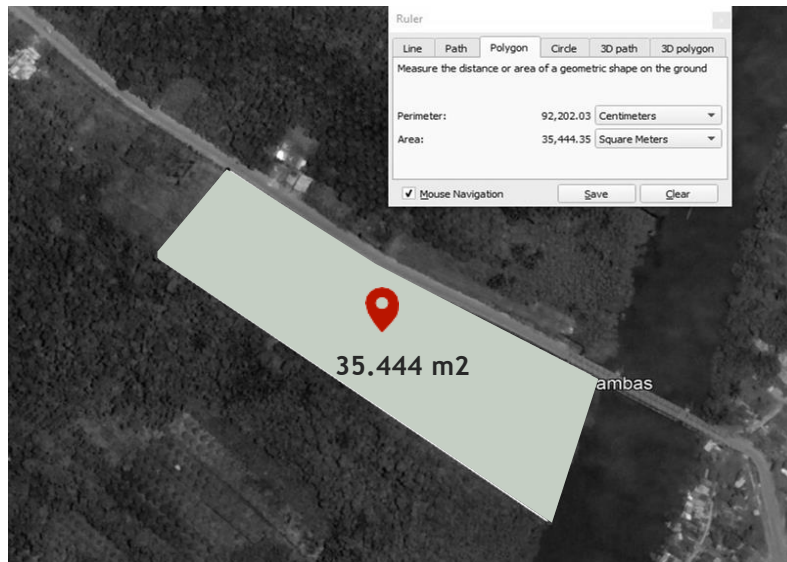
2.1 Definisi Proyek

Proyek ini berupa *Islamic Center* sebagai penguat citra kawasan Kesultanan Sambas, sarana fasilitas publik penunjang kebutuhan masyarakat, serta sarana ekonomi yang nyaman untuk kebutuhan kemasyarakatan. Sasaran dari proyek ini adalah masyarakat Kabupaten Samba, Provinsi Kalimantan Barat dan sekitarnya. Proyek ini terletak di kawasan Kesultanan Sambas bersebelahan dengan sungai kecil sambas, salah satu sungai yang menghidupi masyarakat sekitar. Alasan akan dilaksanakannya proyek ini diantaranya karena belum tersedianya *Islamic Center* di wilayah Kabupaten Sambas, belum memiliki sarana khusus dakwah selain Kesultanan Sambas yang lebih terencana lalu belum terdapat pusat kajian yang dirancang khusus untuk kebersmaan dan kemasyarakatan. Proyek ini menggunakan konsep *Islamic Architecture* untuk menerapkan kaidah *KeIslaman* pada bangunan dan kawasan pembelajaran dan kemasyarakatan yang akan memperkuat citra Kawasan *KeIslaman* Keraton Sambas.

2.2 Lokasi Proyek

- | | |
|--------------------------|---|
| a. Nama Proyek | : <i>Sambas Islamic Center</i> |
| b. Lokasi Proyek | : Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat |
| c. Fungsi Bangunan | : <i>Islamic Centre</i> |
| d. Owner / Pemberi Tugas | : Swasta |
| e. Sifat Proyek | : Fiktif |
| f. Sumber Dana | : Swasta |
| g. Luas Lahan | : 32.526 m ² |
| h. GSB | : $\frac{1}{2}$ rumija + 1 (mengambil 10 m) |
| i. GSB Minimum | : Minimum 15 m (Jalan Arteri) |
| j. KDB | : $40\% \times 32.526 \text{ m}^2 = 13.010 \text{ m}^2$ |
| k. KLB | : $1 \times 13.010 = 13.010$ |
| l. KDH | : 40 % |

Lokasi berada di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat yang memiliki daya tarik budaya lokal dan keIslaman yang harus di kembangkan. Lokasi pembangunan bersebelahan dengan sungai kecil sambas sebagai salah satu sungai yang diperlukan untuk menghidupi wilayah tersebut. Lokasi perencanaan memiliki keadaan lalu lintas yang tidak padat dengan tipologi bangunan sekitar yang merupakan area perkebunan dan lahan kosong seperti bisa dilihat di **Gambar 1**.



Gambar 1. Peta Lokasi Site

2.3 Definisi Tema

Pemahaman *Islamic Center* memiliki berbagai pengertian diantaranya diambil dari beberapa ahli dan pakar agama, yang salah satunya ialah menurut Drs. Sidi Gazatba, Beliau mengatakan *Islamic Center* ialah tempat bagi kegiatan kemasyarakatan yang melandaskan keilaman. *Islam* dalam pemahamannya sebagai agama maupun *Islam* dalam penjelasannya sebagai pegangan dan penopang hidup masyarakat.

Dengan demikian kegiatan di dalam nya meliputi nilai-nilai peribadatan yang sekaligus sebagai acuan kegiatan masyarakat terutama yang berhubungan dengan keagamaan. Dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan pembangunan Proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia diatur oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat *Islam* Departemen Agama R.I. konsep *Islamic Center* diartikan sebagai lembaga keagamaan yang memiliki fungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Agama *Islam* dengan peran pelaksanaan dakwah keagamaan dan pengembangan kedepannya nanti. (2)

Tema yang diangkat dalam proyek ini adalah konsep penerapan kaidah keIslaman di bangunan *Islamic Center*. Tujuan utama pembangunan *Islamic Center* ini ialah untuk dapat memenuhi dan mengembangkan Kawasan yang bersifat area komunal di Kabupaten Sambas dilihat dari aspek keagamaan dengan menghadirkan kawasan tersebut.

Arsitektur *Islam* merupakan perwujudan perpaduan dari kebudayaan manusia dengan proses pengembangan diri seorang manusia kepada tuhan nya yang berada daam keselarasan hubungan antar manusia, lingkungan dengan penciptanya sesuai dengan kepercayaan. Arsitektur *Islam* mengembangkan hubungan geometris yang kompleks di setiap bangunannya, hirarki keIslaman yang dilihat dari bentuk ornament serta makna dari symbol yang memiliki pengertian masing masing. Arsitektur *Islam* sejatinya merupakan salah satu pengembangan pemahaman arsitektur

yang diambil dari unsur unsur keagamaan yang dapat membawa pada perbaikan melalui pembangunan. Di dalam Arsitektur *Islam* terdapat nilai-nilai *Islam* yang dapat diterapkan tanpa menghalangi fungsi – fungsi pada bangunan sebagai alat dalam mengekspresikan nilai – nilai tersebut.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, arsitektur ini bersumber dari Al-Qur'an dan perkembangan kebudayaan *Islam*. Dengan demikian, ada kaidah atau peraturan yang harus dipatuhi dalam gaya arsitekturnya. Berikut kaidah arsitektur *Islam*:

- a. Penggunaan ornament atau hiasan mahuk hidup yang minim.
- b. Bangunan tidak ditujukan untuk memamerkan sesuatu melainkan untuk memberikan wawasan dengan menunjukan ornament yang ada.
- c. Denah ruang ditujukan untuk mendukung dan menjaga akhlak dan perilaku pengguna.
- d. Posisi toilet tidak boleh menghadap atau membelakangi arah kiblat.
- e. Keberadaan bangunan tidak boleh merugikan orang-orang sekitar.
- f. Proses pembangunan tidak merusak alam.
- g. Pilihan warna menggunakan warna yang memiliki unsur alam maupun unsur yang dapat membuat bangunan terlihat lebih megah. (3)

Kemegahan sebuah bangunan mencerminkan kebesaran peradaban di masa lalu yang dimana bangunan dengan penerapan arsitektur *Islam* memiliki nuansa kemegahan pada bagian bagian tertentu. Arsitektur *Islami* sering dilihat di berbagai aspek bangunan masjid yang mencerminkan ciri ciri ke*Islaman*. Berikut ini beberapa ciri – ciri dari bangunan masjid yang memiliki konsep arsitektur *Islami* (4) :

a. Minaret (Menara)

Bangunan masjid di seluruh dunia memiliki kemiripan yang identik dengan adanya *minaret* atau menara yang sering difungsikan sebagai tempat untuk menaruh alat pengeras suara. Sebelum ditemukannya alat pengeras suara, para *muadzin* (orang yang mengumandangkan adzan) mengumandangkan adzan diatas menara yang dibangun di sebelah masjid, agar suara terdengar oleh jemaat masjid. Fungsi *minaret* saat ini digunakan sebagai tempat menaruh pengeras suara dan dialirkan menggunakan *microphone* oleh karena itu seorang *muadzin* tidak diperlukan untuk naik keatas *minaret* melainkan hanya di bagian miyar mengumandangkan adzan menggunakan *microphone*.

b. Kubah (Atap bangunan berbentuk separuh bola)

Kubah sejatinya sering kali menjadi ciri khas bangunan dengan nuansa *Islami*. Bentuknya yang separuh bola. Meskipun kubah bisa digunakan sebagai ciri arsitektur bangunan sebuah museum ataupun istana yang mencirikan bangunan timur tengah atau eropa, namun banyak pemahaman bahwa arsitektur kubah sudah menjadi khas bagi bangunan masjid.

c. Lengkungan

Pada interior masjid banyak ditemukan lengkungan baik di gunakan sebagai bentuk pintu, jendela maupun bentuk dari denah bangunan tersebut. Lengkungan dapat memberi kesan bangunan yang terlihat dari luar atau ruangan tampak lebih luas. Arsitektur bergaya *Islami* ini banyak diadopsi kedalam bangunan selain masjid untuk memberi kesan megah diseluruh dunia karena arsitektur tersebut mirip gaya *gothic* yang banyak berkembang di daerah eropa.

d. Ornamen dengan Warna dan Motif keIslaman

Dekorasi arsitektur *Islam* sangat kental dengan ciri khas yang unik dan rumit. Hal ini yang dapat dengan mudah membedakan bangunan dengan gaya arsitektur *Islam* dengan yang lainnya terutama bangunan masjid. Pilihan warna ornamen juga dipilih sesuai dengan kebutuhan bangunan yang dipilih dengan warna alam maupun warna warna yang memiliki kesan megah. Ornamen yang mencirikan ke*Islaman* ini bisa ditemukan pada pilar, kubah luar maupun dalam, sampai dinding dan lantai.

e. Kubah *Muqarnas* (pola pada langit-langit kubah)

Pahatan *muqarnas* biasanya dapat terlihat di bagian langit-langit kubah maupun dinding di dalam bagian bangunan sehingga bangunan memiliki konsep mewah dan megah. Arsitektur masjid yang berada di Timur Tengah dan Eropa biasanya memiliki kubah *muqarnas* yang beragam sesuai dengan tema bangunan yang diambil.

Gaya arsitektur *Islam* yang menonjol baru berkembang setelah dipadukan dengan arsitektur Romawi, Mesir, Persia, dan Byzantium. Salah satu contoh awal yang paling populer adalah Masjid Al-Aqsa atau *Dome of the Rock* yang selesai dibangun pada tahun 691 di Yerusalem. Aspek mencolok dari masjid ini adalah ruang tengah yang dirancang luas dan terbuka, bentuk bangunan melingkar, dan penggunaan pola kaligrafi melingkar. Salah satu masjid yang juga kental dengan corak arsitektur ini adalah Masjid Hagia Sophia di Istanbul, Turki. ⁽⁵⁾

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, tentunya banyak bangunan bernuansa *Islam* di Indonesia, khususnya masjid. Namun dalam perkembangannya, arsitektur *Islam* di Indonesia berasimilasi dengan kebudayaan Hindu dan Buddha. Beberapa contoh bangunannya adalah Masjid Agung Demak, Masjid Menara Kudus, Masjid Agung Banten, dan beberapa masjid kuno lainnya. ⁽⁶⁾

2.4 Metode Perancangan

Metode desain adalah tahap pekerjaan atau desain yang digunakan untuk merancang suatu objek desain. Desain membutuhkan metodologi desain yang memungkinkan desainer dengan mudah merancang dan mengembangkan desain.

a. Persiapan

Persiapan merupakan tahap identifikasi masalah yakni mencakup pendeskripsian proyek, penentuan tujuan proyek serta mengemukakan ide awal proyek.

b. Konsep Perancangan

Proses yang bertujuan untuk menganalisis, mengevaluasi, meningkatkan, dan mengintegrasikan sistem fisik dan non-fisik menggunakan informasi yang tersedia.

c. Pengajuan Desain

Proses menyampaikan ide, konsep, dan hasil rancangan untuk kemudian dilanjutkan menuju proses evaluasi.

d. Evaluasi

Menganalisis kembali setiap kekurangan dan kesesuaian rancangan untuk menghasilkan rancangan yang terbaik.

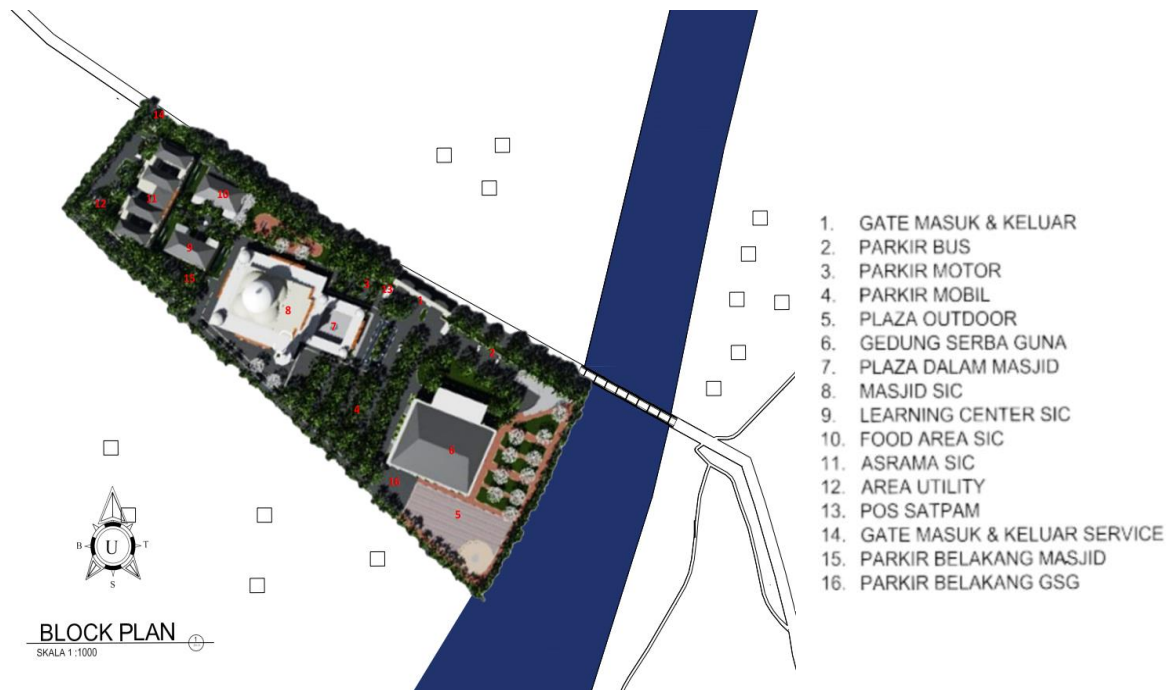
e. Pelaksanaan Proyek

Merupakan output dan proses terakhir dari perancangan dalam proses ini rancangan diselesaikan dengan dibangun skala 1:1.

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Konsep Dan Rancangan Tapak

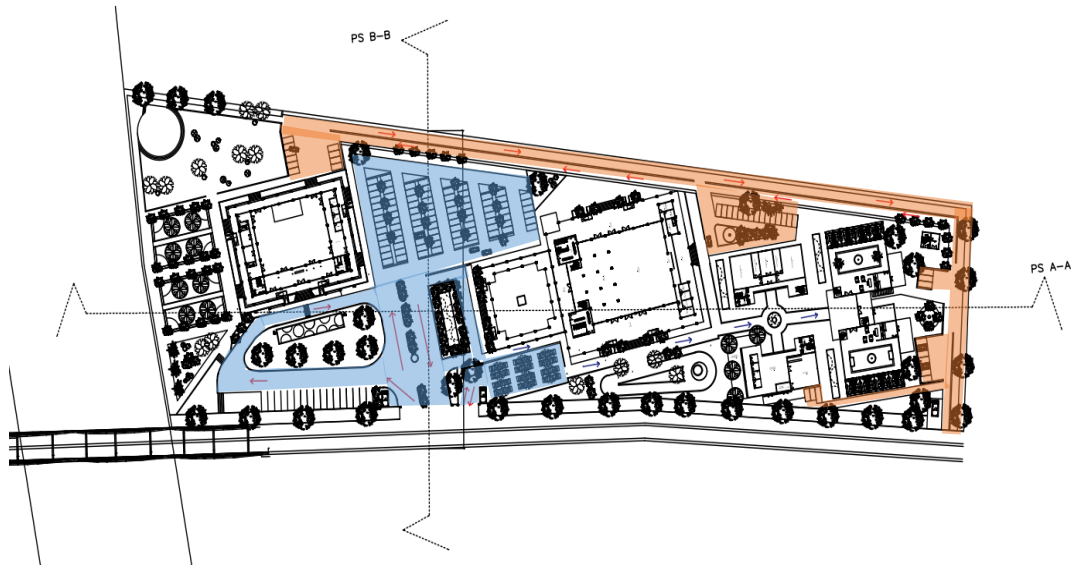
Tapak memiliki orientasi utama yaitu terhadap dengan jalan raya Kabupaten Sambas. Dapat dilihat dari **Gambar 2**, tapak juga bersebelahan dengan sungai sambas kecil. Rancangan *Islamic Center* ini memiliki orientasi pada plaza masjid di bagian teras masjid area pejalan kaki di sekitar bangunan masjid untuk akses menuju ke belakang yang terdapat *Learning Center*, *Foodhall* dan Asrama sebagai penginapam bagi pengunjung dan pengurus kawasan tersebut.



Gambar 2. Zoning Dalam Tapak

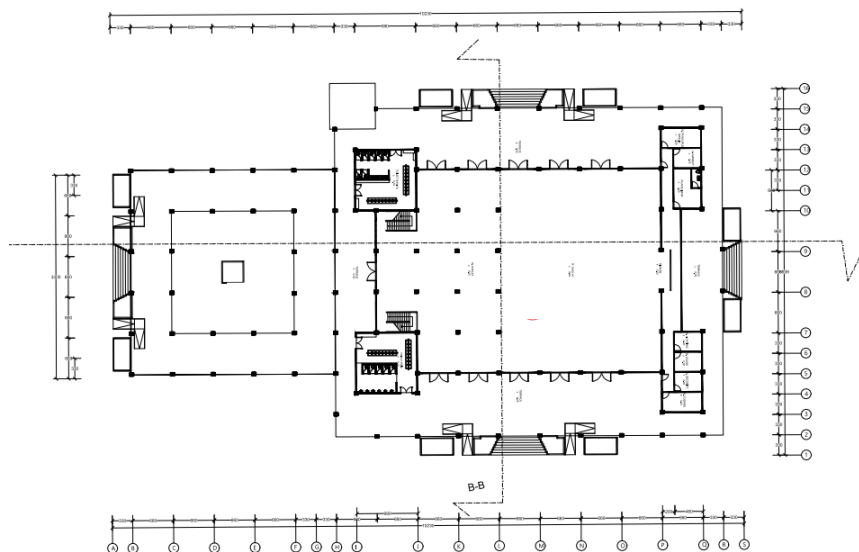
Pada **Gambar 2** dijelaskan bahwa tapak memiliki satu pintu utama untuk masuk keluar kendaraan mobil, bus dan motor bagi pengunjung dan satu area parkir yang diperuntukan untuk mobil pengunjung, satu area parkir motor di dekat pintu masuk utama dan parkir bus di sebelah pintu utama untuk mempermudah akses keluar masuk bus. Akses untuk pengelola, loading, truck dan service lainnya ada di bagian utara tapak dimana terdapat beberapa parkir sesuai dengan kebutuhan pengelola dan kebutuhan service, di belakang *foodhall* untuk loading bahan makanan, di belakang asrama untuk pengelola dan service kelistrikan, air bersih dan air kotor karena terdapat bangunan utility di area tersebut. Terdapat parkir di belakang *learning center* dan masjid untuk mempermudah akses imam, marbot, pengajar dan lainnya.

Terdapat satu parkirani lagi di belakang GSG yang difungsikan sebagai area service, parkirani keluarga untuk pengantin, dan beberapa pengelola area GSG dan area terbuka di sebelah GSG.



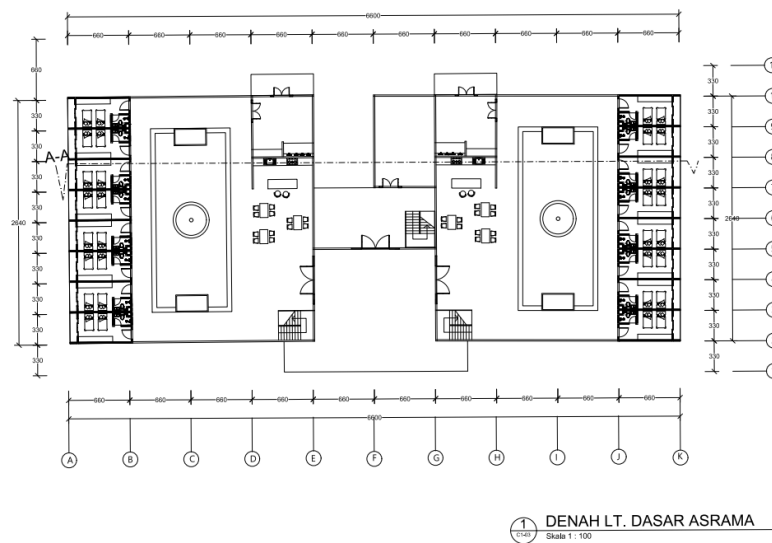
Gambar 3. Pola Sirkulasi Dalam Tapak

3.2 Konsep dan rancangan fasad



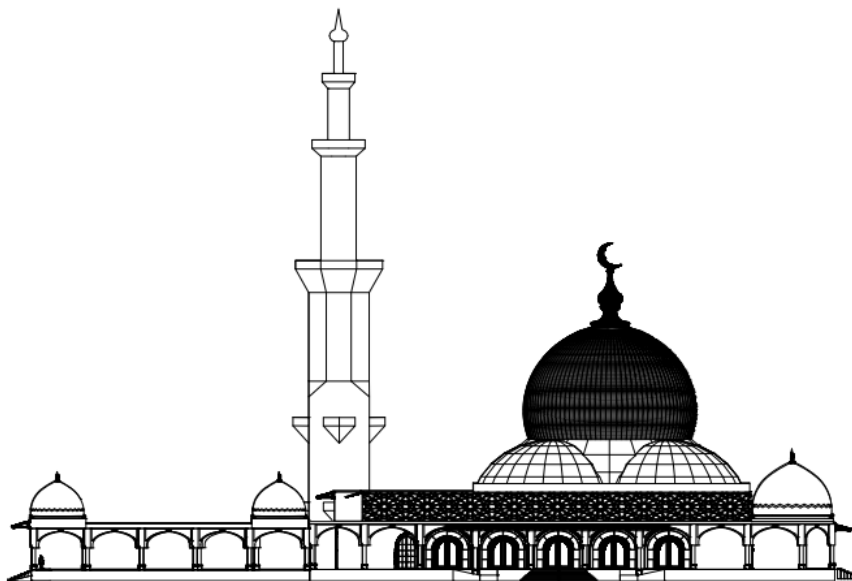
1 DENAH LANTAI DASAR MASJID
Skala 1 : 200

Gambar 4. Fasad Bangunan Utara (Utama)



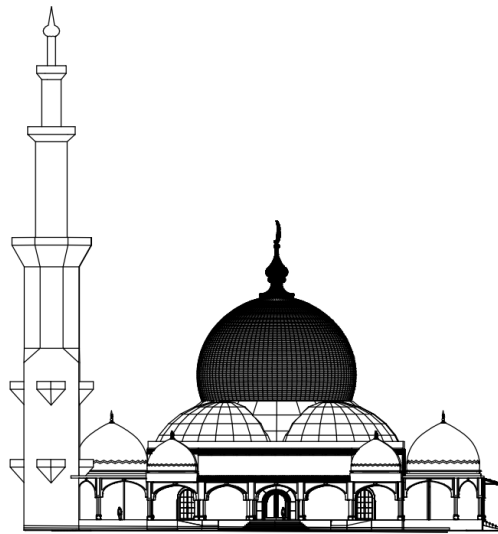
Gambar 5. Fasad Bangunan Utara (Utama)

Bangunan yang terdapat di kawasan Sambas *Islamic Center* seluruhnya mengikuti arah kiblat dimana menjadi orientasi utama bangunan terutama masjid yang menjadi focus utama kawasan tersebut. Terdapat ornament di bagian *cafade* lantai dua untuk menambah kesan tema arsitektur *Islam*. Façade yang menghadap ke utara merupakan façade yang langsung berhadapan dengan jalan utama dan bisa terlihat dari jalan.



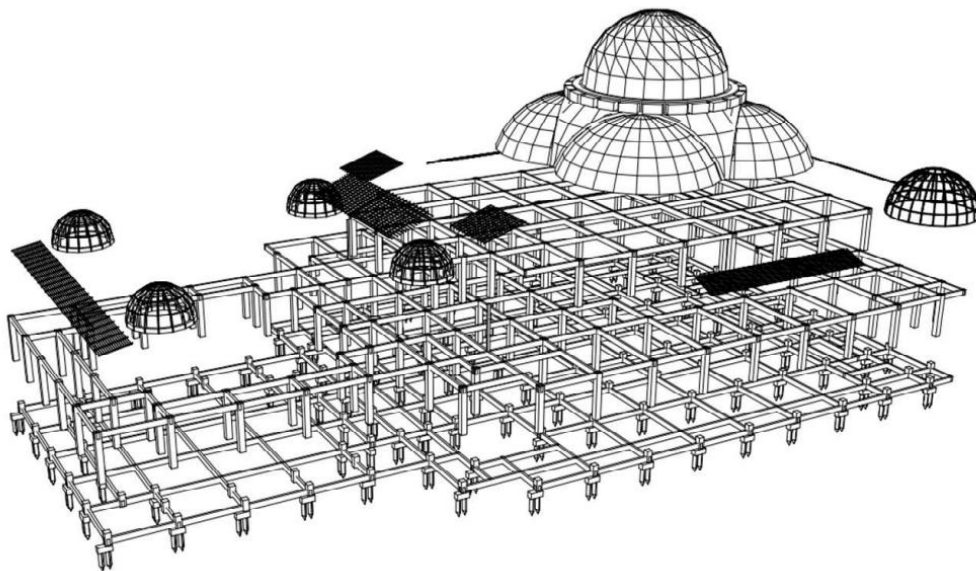
Gambar 6. Fasad Bangunan Utara (Utama)

Fasad pada sisi selatan ini merupakan area yang di lalui kendaraan dan terdapat lobby yang menghubungkan dengan plaza masjid kearah masjid utama, jalan menuju asrama, *foodhall* dan *learning center*.



Gambar 7. Fasad Bangunan selatan

3.3 Struktur Bangunan



Gambar 8. Isometri Struktur Masjid

Bangunan utama masjid Sambas ini menggunakan struktur beton bertulang yang memiliki grid 6 x 6 meter persegi yang memiliki dua lantai bisa dilihat dari isometri struktur pada **Gambar 8**. Area lantai satu difungsikan sebagai area ibadah dan kebutuhan penunjang lainnya seperti kantor pengelola, marbot, maupun toilet sedangkan untuk lantai dua difungsikan sebagai pusat kajian *Islam* bagi Wanita gar dapat memberikan privasi lebih baik.

3.4 Interior Bangunan

Interior masjid dan Gedung serba guna dibangun dengan nuansa putih dengan sentuhan marmer di lantainya di lengkapi dengan lampu gantung (**Gambar 9**) agar terkesan sederhana namun bisa menambah kemewahan di ruangan tersebut. Untuk bagia masjid ditambahkan orname berwarna emas seperti yang isa dilihat pada **Gambar 10** pada bagian dinding mimbar dan langit – langit. Lampu yang digunakan di bagian ceiling ditutupi agar penerangan bisa merata.



Gambar 9, Interior GSG



Gambar 10. Interior Masjid

Pada esketior Gedung serba guna (**Gambar 11**) terlihat beberapa ornamet melengkung di bagian teras yang bisa melambangkan ornamet Islam atau Timur Tengah. Bagian tembok di cat warna putih sama dengan bagian tembok dalam agar tetap mengedepankan nuansa ketenangan dan kedamaian.



Gambar 11. Eksterior GSG

Bagian masjid pada **Gambar 12** terdapat ornamet lengkungan yang sama seperti di teras Gedung serba guna. Di bagian atap terdapat beberapa kubah kecil dan untuk di bagian teras dan kubah utama yang di gunakan di atap bagian utama bangunan masjid. Di sebelah kanan bangunan masjid terdapat menara yang digunakan sebagai tempat pengeras suara dan juga tempat memantau bagian sekitar Kawasan.



Gambar 12. Eksterior Masjid

4. SIMPULAN

Perancangan *Islamic Centre* dengan penerapan arsitektur *Islam* memiliki luas lahan 32.526 m² yang berada di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Penerapan tema dalam design *Islamic Center* dapat dilihat dari penempatan bagian private dan umum fasilitas dan bangunan yang ada di site. Terdapat ornament *Islam* pada façade di area masjid dan asrama. Pada bangunan Asrama juga terdapat *inner court* yang menjadi meeting point. Dengan penerapan tema arsitektur *Islam* ini diharapkan dapat menciptakan sebuah lingkungan *Islamic Centre* yang nyaman dan sehat. Dengan mengimplementasikan tema ini diharapkan agar pengunjung dapat merasakan ketenangan dan dapat mendapatkan energi positif dari unsur-unsur keislaman yang ada pada site.

5. DAFTAR REFERENSI

- [1] Daniel Wira Prayoga, Konsep Perencanaan dan Perancangan Pusat Studi dan Dakwah Islam Di Magelang Dengan Pendekatan Arsitektur Islam. [website]. Tersedia: https://eprints.uns.ac.id/35845/1/I0214030_abstrak.pdf [Diakses: 8 Agustus 2022]
- [2] Universitas Islam Indonesia Maulana Malik Ibrahim, “*Islamic Center* di Indonesia” [website]. Tersedia: http://etheses.uin-malang.ac.id/1407/5/04560009_Bab_2.pdf [Diakses: 8 Agustus 2022]
- [3] Siti Hasanah, Inovasi Materi Dakwah Dari Ibadah Ke Muamalah Bagi Ormas Islam Untuk Merealisasikan Masyarakat Inklusif Di Kota Semarang, [website]. Tersedia: 77221-ID-inovasi-materi-dakwah-dari-ibadah-ke-mua.pdf (neliti.com) [Diakses: 8 Agustus 2022]
- [4] “5 Ciri Kemegahan Arsitektur Islami pada Bangunan Masjid” [website]. Tersedia: <https://www.kontraktorkubahmasjid.com/5-ciri-kemegahan-arsitektur-islami-pada-bangunan-masjid/> [Diakses: 8 Agustus 2022]
- [5] “Arsitektur Islam dari Masa ke Masa” [website]. Tersedia: terus melangkah: Arsitektur Islam dari Masa ke Masa (afifvers.blogspot.com) [Diakses: 8 Agustus 2022]
- [6] “Arsitektur Islam” [website]. Tersedia: <https://id.wikipedia.org/wiki?curid=175908> [Diakses: 8 Agustus 2022]
- [7] “Tinjauan proyek dan landasan teori “*Islamic Center*” dengan nuansa budaya cina di semarang.” [website]. Tersedia: <https://123dok.com/document/wyej2lrz-tinjauan-proyek-landasan-Islamic-center-nuansa-budaya-semarang.html> [Diakses: 8 Agustus 2022]
- [8] “*Islamic Center* Daerah Istimewa Yogyakarta” [website]. Tersedia: <https://e-journal.uajy.ac.id/708/3/2TA12964.pdf> [Diakses: 8 Agustus 2022]
- [9] Universitas Islam Indonesia, “*Islamic Center* di Indonesia” [website]. Tersedia: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/18513/05.1%20bab%201.pdf?sequence=6&isAllowed=y> [Diakses: 8 Agustus 2022]